

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut termasuk kedalam bagian kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan. Kesehatan gigi dan mulut mempengaruhi kesehatan seluruh tubuh. Gigi berperan penting dalam proses pengunyahan, berbicara, dan mempengaruhi bentuk muka. Masalah gigi akan mempengaruhi fungsi tubuh yang lainnya (Lestari dan Puspitasari, 2018).

Upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sangatlah penting karena tingginya indeks penyakit gigi dan mulut pada masyarakat Indonesia. Upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Indonesia merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Penyakit gigi dan mulut sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan, kebiasaan, dan sarana pelayanan kesehatan gigi. Jika semuanya diperbaiki dan ditingkatkan maka akan meningkatkan kualitas hidup dan target kesehatan gigi dan mulut (Wahyu, 2017).

Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan adanya peningkatan masyarakat Indonesia yang mengalami masalah gigi dan mulut. Pada tahun 2013 data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tercatat 25,9% pada tahun 2018 menjadi 57,6%. Menurut Riset Kesehatan

Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 prevalensi gingivitis di Indonesia mencapai 0,74% (Balitbankes, 2018).

Kebiasaan dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah menyikat gigi. Menyikat gigi merupakan salah satu cara untuk mencegah adanya plak di dalam mulut. Para ahli telah memperkenalkan banyak metode metode menyikat gigi, metode tersebut antara lain bass, stillman, charters, vertical, horizontal atau disesuaikan dengan gerakannya. Kebanyakan masyarakat menggunakan metode horizontal dan vertical (Rini, 2017).

Keefektifan sikat gigi tergantung kepada bentuk sikat, dan metode menyikat gigi. Penelitian yg menyebutkan bahwa keefektifan sikat gigi dalam membersihkan gigi tergantung pada bentuk sikat gigi. Ada beberapa bentuk sikat gigi diciptakan, termasuk untuk pengguna ortodontik cekat. Sikat gigi tersebut bertujuan agar pengguna ortodontik cekat lebih efektif dalam membersihkan gigi (Purnomowati, 2018)

Gingivitis merupakan salah satu penyakit yang terjadi didalam rongga mulut. Gingivitis adalah penyakit yang sering dijumpai pada masyarakat karena penyakit ini dapat menyerang semua umur dan jenis kelamin. Terjadinya gingivitis karena adanya plak yang berakumulasi dalam jumlah banyak. Inflamasi atau peradangan gingiva ini dimulai dari daerah papilla interdental dan menyebar pada leher gigi. Keadaan abnormal ini akan timbul dalam 2-4 hari dan akan menjadi gingivitis selama 2-3 minggu kemudian (Nataris dan Santik, 2017).

Kesehatan gingiva merupakan faktor yang harus dijaga oleh seorang pengguna orthodontik cekat. Hal yang mempengaruhi kesehatan gingiva pada pengguna ortodontik cekat adalah kebersihan gigi dan mulut. Pada pengguna ortodontik cekat terdapat beberapa komponen pada alat ortodontik cekat yang menyebabkan kesulitan dalam membersihkan sisa makanan. Sisa makanan yang tertinggal tersebut juga bisa mengakibatkan karies, dan penyakit periodontal seperti inflamasi gingiva atau gingivitis (Marchelina, 2016).

Gingivitis jika dibiarkan terus menerus akan menyebabkan penyakit lain seperti halitosis, periodontitis, gigi goyang, dan bisa juga menyebabkan gigi tanggal. Sehingga dapat menyebabkan perawatan berlangsung lebih lama atau bahkan bisa gagal dan manfaat perawatan ortodontik untuk pasien tersebut bisa menjadi berkurang. Alat ortodontik memiliki bentuk yang rumit sehingga sulit untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Penggunaan orthodontik cekat mengakibatkan perubahan lingkungan rongga mulut, komposisi flora rongga mulut, dan peningkatan jumlah plak (Marchelina, 2016).

Perawatan ortodontik sendiri merupakan salah satu perawatan dalam bidang kedokteran gigi yang berfungsi memperbaiki susunan gigi yang bisa meningkatkan kemampuan mastikasi atau pengunyahan, serta estetik. Tujuan ortodontik sendiri untuk memperoleh oklusi yang optimal dan harmonis secara letak atau fungsi. Serta untuk menciptakan keseimbangan

hubungan antara oklusi gigi geligi, estetika wajah, dan stabilitas hasil perawatan (Lestari dan Puspitasari, 2018).

Klinik Gigi Kusuma Dental Care merupakan klinik gigi yang terdapat di daerah Bantul. Klinik ini memiliki 6 cabang terletak di Jl. Samas Km. 20, Celep, Srigading; Jl. Bantul Km. 8 Diro, Pendowoharjo, Sewon, Bantul; Jl. Srandakan Dukuh XIX Rt. 128, Mangiran, Bantul; Jl. Jendral Sudirman, No. 368, Bantul; Jl. Raya Sanden, Tunjungan Caturharjo, Pandak, Bantul; dan Jl. Supadi No. 8, Kotabaru, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55224. Klinik ini melayani semua perawatan gigi antara lain pemasangan behel, penumpatan gigi, scaling, pencabutan gigi, *bleaching*, prothesa, dan bedah jaringan periodontium.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pemeriksaan status gingiva pada 10 orang pasien di Klinik Gigi Kusuma Dental Care yang memakai kawat orthodontik peneliti melakukan wawancara dengan pasien tersebut, didapatkan 5 pasien dengan sikat gigi orthodontik dan 5 orang dengan sikat gigi biasa. Dari wawancara dengan 5 orang pengguna sikat gigi ortodontik didapatkan hasil 10% mengalami gingivitis sedang dan 40% dengan gingivitis ringan. Dari wawancara dengan pengguna sikat gigi konvensional didapatkan hasil 20% mengalami gingivitis berat dan 30% mengalami gingivitis sedang. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Pemakaian Sikat Gigi Terhadap Status Gingiva pada Pasien Orthodontik Cekat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "Apakah jenis sikat gigi berpengaruh terhadap status gingiva pada pasien orthodontik cekat?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya pengaruh pemakaian sikat gigi terhadap status gingiva pada pasien orthodontik cekat.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya jenis sikat gigi yang digunakan pada pasien orthodontik cekat.
- b. Diketuainya status gingiva pada pasien ortodontik cekat.
- c. Diketuainya pengaruh pemakaian jenis sikat gigi dengan status gingiva.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini berkaitan dengan bidang kesehatan gigi dan mulut termasuk dalam ruang lingkup promotif, preventif di bidang orthodontik, untuk mengetahui pengaruh pemakaian ortodontik sikat gigi pada pasien ortodontik cekat terhadap status gingiva.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada pengguna orthodontik cekat mengenai status gingiva dan pemilihan sikat gigi untuk perencanaan program edukasi dan intruksi kesehatan gigi dan mulut kearah yang lebih baik pada pemakai orthodontik cekat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi :

Menambah referensi bacaan dipergustakaan poltekkes dan diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa yang lain.

b. Bagi pasien pengguna alat orthodontik cekat :

Untuk memberikan informasi dan mengetahui gambaran menyikat gigi dengan sikat gigi yang baik bagi pengguna ortodontik cekat.

F. Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan penulis, penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemakaian Sikat Gigi Terhadap Status Gingiva pada Pasien Orthodontik Cekat” belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya tetapi penelitian sejenis sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Afni, 2018 dengan judul “Hubungan Pemakaian Jenis Sikat Gigi dengan Status Gingiva pada Siswa Pengguna Alat Ortodontik Cekat di Sekolah Menengah Atas”. Metode penelitian ini adalah observasi analitik dengan rancangan *cross sectional*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan pemakaian jenis sikat gigi dengan

status gingiva pada pengguna ortodontik cekat, persamaan penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu jenis sikat gigi dan variabel terikat yaitu status gingiva. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada tempat dan tahun penelitian.

2. Wijaya, 2019 dengan judul “Efektivitas Penggunaan Sikat Gigi Ortodonti dan Sikat Gigi Konvensional Terhadap Skor Plak pada Pasien Pengguna Ortodonti Cekat di Klinik drg. Yuniarti”. Metode penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan rancangan *cross sectional*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikat gigi orthodontik lebih efektif dalam mengurangi skor plak di mulut pada pengguna orthodontik cekat, persamaan penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu jenis sikat gigi. Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat, tahun penelitian, dan variable terikat.
3. Zola, 2019 dengan judul “Pengaruh Pemakaian Jenis Sikat Gigi dan Lama Pemakaian Ortodontik Terhadap Status Gingiva pada Pengguna Alat Ortodontik Cekat”. Metode penelitian ini adalah observasi analitik dengan rancangan *cross sectional*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pemakaian jenis sikat gigi dan lama pemakaian ortodontik cekat mempengaruhi status gingiva, persamaan penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu status gingiva. Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat, tahun penelitian, dan variable bebas.